

RINGKASAN

AHMAD FAUZI. Pembenuhan dan Pembesaran Ikan Nilem *Osteochilus hasselti* di Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat. Dibimbing oleh ANDRI ISKANDAR dan DIAN EKA RAMADHANI.

Cabang Dinas Kelautan dan Perikanan Wilayah Selatan (CDKPWS) Tasikmalaya, Jawa Barat merupakan salah satu instansi yang memproduksi ikan nilem *Osteochilus hasselti*. Teknologi yang diterapkan di CDKPWS dapat menjadi alternatif dalam upaya untuk memantapkan pemahaman teknis dan kerja dalam kegiatan pembenuhan dan pembesaran ikan nilem secara langsung. Tujuan dari kegiatan PKL adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman serta keterampilan mengenai kegiatan pembenuhan dan pembesaran ikan nilem, mengetahui permasalahan serta menerapkan ilmu sewaktu kuliah dalam kegiatan pembenuhan dan pembesaran ikan nilem.

Kegiatan pembenuhan ikan nilem meliputi pemeliharaan induk, pemijahan induk, penetasan telur, pemanenan larva, pemeliharaan larva, pemeliharaan benih dan kultur pakan alami. Induk yang digunakan di CDKPWS Tasikmalaya, Jawa Barat berasal dari daerah Singapura. Kolam pemeliharaan induk berukuran 5,5 m x 7 m x 1,5 m. induk diseleksi terlebih dahulu sebelum dipijahkan untuk mengetahui calon induk yang akan dipijahkan. Induk yang akan diseleksi ditangkap secara manual dengan menggunakan waring dan serokan. Ciri-ciri induk jantan yaitu pergerakan lincah, bentuk tubuh ramping dan bila diurut bagian perut akan mengeluarkan cairan sperma berwarna putih seperti susu. Sedangkan ciri-ciri induk betina yaitu pergerakannya lambat, perutnya membuncit dan bila bagian perut diurut akan mengeluarkan telur.

Pemeliharaan induk bertujuan untuk memperoleh induk yang matang gonad. Kegiatan pemeliharaan induk diantaranya persiapan wadah, penebaran induk, pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, pencegahan dan pemberantasan hama dan penyakit.

Induk hasil seleksi selanjutnya ditebar pada bak pemijahan yang berukuran 2 m x 1 m x 0,6 m dengan *sex ratio* 1:3 (1 ekor betina:3 ekor jantan). Di lokasi PKL jumlah induk yang ditebar sebanyak 16 ekor ikan betina dan 40 ekor ikan jantan. Penebaran induk ke dalam bak pemijahan dilakukan pada sore hari sekitar pukul 15.30, selanjutnya bak ditutup dengan menggunakan penutup berupa lembaran fiber ukuran 2 m x 1 m x 0,6 m agar induk tidak loncat keluar dari dalam bak. Metode pemijahan yang dilakukan di CDKPWS adalah pemijahan secara semi alami. Induk yang akan dipijahkan, selanjutnya disuntik hormone ovaprim dengan cara menyuntikkan *syringe* berisi hormon di bagian punggung (intramuskular) ikan. Dosis hormon yang digunakan adalah 0,5 ml/kg untuk induk betina dan 0,3 ml/kg untuk induk jantan. Perkawinan induk jantan dan betina akan berlangsung selama kurang lebih 7 jam. Setelah itu telur yang dihasilkan dari pemijahan ditempatkan dalam wadah baskom dengan cara diserok dengan menggunakan seser. Pemanenan telur tersebut dilakukan pada pagi pukul 06.00 jumlah telur yang dihasilkan sebanyak 619,667 butir.

Larva yang telah dipelihara didalam bak fiber selanjutnya dipindahkan ke dalam kolam pemeliharaan benih. Benih yang ditebar ke dalam kolam sebanyak 30,000 ekor/kolam. Penebaran benih dilakukan pada pagi hari. Sebelum benih ditebar dilakukan proses aklimatisasi selama 20 menit bertujuan yaitu untuk menyesuaikan kondisi ikan dengan lingkungannya yang baru. Pada stadia benih, pakan yang diberikan adalah pakan komersial merek HI-Pro-Vite yang berbentuk tepung. Kandungan nutrisi pakan terdiri dari protein 37%, lemak 3 %, serat 53% dan kadar air 12%. Pakan diberikan pada pagi pukul 07.30 dan sore 15.30 dengan cara ditebar secara manual ke dalam kolam pemeliharaan. Jumlah pakan yang diberikan sebanyak 500 g/kolam.

Kegiatan pembesaran ikan nilem sangat penting dilakukan untuk memastikan agar proses kegiatan pembesaran berjalan dengan baik. Persiapan wadah bertujuan untuk meminimalisir terjadinya serangan hama maupun penyakit yang akan mengganggu kegiatan budidaya. Wadah yang digunakan dalam kegiatan pembesaran ikan nilem di CDKPWS yaitu kolam beton berukuran 20 m x 10 m x 2 m dengan ketinggian air 1,5 m. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembesaran yaitu persiapan wadah, pemeliharaan benih, pemberian pakan, pengukuran kualitas air, pencegahan hama dan penyakit, panen dan penanganan pasca panen.

Dalam kegiatan persiapan kolam dilakukan pengeringan yang bertujuan untuk memutus hama dan penyakit, pengeringan dilakukan selama 1-2 hari. Pupukan pada kolam menggunakan pupuk kandang dengan dosis 250 g/m², pupuk organik bertujuan untuk menumbuhkan pakan alami sebagai pakan tambahan ikan yang dipelihara. Pengapuran pada kolam dilakukan dengan cara menebar kapur keseluruhan kolam dengan dosis 150 g/m². Jenis kapur yang digunakan adalah kapur dolomit. Pengapuran bertujuan untuk menaikkan pH tanah. Pengisian air pada kolam pembesaran dilakukan dengan cara membuka saluran *inlet* yang telah dipasang saringan yang bertujuan untuk mencegah masuknya hama dan kompetitor.

Benih yang ditebar berasal dari hasil pemijahan dan pemeliharaan ikan nilem di lokasi PKL. Sebelum benih ditebar, dilakukan sampling untuk mengetahui ukuran awal benih rata-rata meliputi bobot rata-rata benih sebesar 13,4 g, panjang total 10,3 cm dan panjang baku 8,23 cm. Penebaran benih ke dalam kolam pemeliharaan dilakukan pada pagi pukul 07.30 ukuran rata-rata benih 10 cm/ekor dengan padat tebar 150-300 ekor/m². Sebelum benih ditebar, dilakukan aklimatisasi selama 20 menit untuk menyesuaikan lingkungan dari kondisi lingkungan lama ke kondisi lingkungan yang baru.

Pemberian pakan pada kegiatan pembesaran ikan nilem di CDKPWS diberikan setelah ikan ditebar ke dalam kolam pembesaran dengan metode sekenyangnya. Selama pemeliharaan, ikan diberi pakan menggunakan pakan komersial merek HI-Pro-Vite yang berbentuk tepung. Pakan diberikan sebanyak 2 kg/kolam dengan frekwensi pemberian pakan 2 kali sehari, yaitu pada pagi pukul 07.30 dan sore 15.30. Pada hari ke-30 masa pemeliharaan, pakan yang diberikan diganti dengan menggunakan pakan berbentuk pelet merek pf 1000 sampai pada pemeliharaan ke-60. Pada hari ke-60 masa pemeliharaan, pakan diganti secara *overlapping* menggunakan pelet merek HI-Pro-Vite -781 diberikan hingga saat pemanenan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Pemanenan dilakukan setelah 4 bulan masa pemeliharaan, dengan *output* panen adalah ikan berukuran 80-100 g/ekor. Satu hari sebelum pelaksanaan pemanenan, ikan diberok selama satu hari yang bertujuan untuk memuasakan ikan. Panen dimulai dengan proses penyurutan air kolam pemeliharaan dengan cara membuka saluran *outlet* kolam, selanjutnya ikan ditangkap dengan menggunakan serokan berukuran besar. Ikan yang telah ditangkap, selanjutnya ditampung didalam ember dan drum yang sebelumnya telah diberi tambahan daun sente supaya ikan tidak loncat keluar dari wadah penampungan tersebut. Ikan selanjutnya ditimbang untuk mengetahui bobot dan jumlah panen yang dihasilkan. Jumlah ikan nilam yang dihasilkan sebanyak 180.000 ekor (bobot total 32,4 ton) dengan bobot rata-rata per ekor 180 g. Persentase tingkat kelangsungan hidup (SR) yang diperoleh sebesar 60%.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.